

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah tentang teknik analisis laporan keuangan yang digunakan oleh pihak bank selaku pihak yang menggunakan rasio-rasio untuk melihat kondisi keuangan suatu perusahaan yang akan mengajukan permohonan kredit, sehingga dari hasil analisis dapat diperoleh gambaran kondisi keuangan perusahaan yang mengajukan permohonan kredit. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis pada PT. Bank Rakyat Indonesia mengenai pengaruh analisis laporan keuangan dalam menilai efektifitas penilaian permohonan kredit modal kerja, maka penulis menarik simpulan:

1. Proses analisis laporan keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cab. Setiabudi telah dilaksanakan secara memadai, hal ini didukung oleh:
  - Tersedianya data laporan keuangan calon debitur yang lengkap, relevan, dan benar sebelum analisis kredit dimulai. Untuk memperoleh gambaran mengenai keadaan yang sebenarnya dari data laporan keuangan tersebut, bank melakukan inspeksi langsung ke lapangan usaha calon debitur (*on the spot*), meminta informasi dari bank lain (*bank to bank confirmation*), serta meminta informasi dari pihak lain yang memiliki hubungan bisnis dengan calon debitur (*trade checking*).
  - Terdapatnya analisis rasio keuangan untuk mengetahui likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas perusahaan calon debitur. Rasio

keuangan yang dihitung terdiri dari *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Total Debt to Equity Ratio*, *Total Debt to Asset Ratio*, *Profit Margin*, *Return on Investment*, *Return on Equity*, *Turn Asset Turn Over (TATO)*.

- Menggunakan hasil analisis laporan keuangan sebagai dasar penilaian dalam memutuskan pemberian kredit dan untuk memberikan keyakinan pada pihak bank tentang kemampuan calon debitur dalam mengembalikan pinjaman beserta bunga yang telah ditetapkan sebelumnya.
2. Pemberian kredit yang dilakukan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia Cab. Setiabudi telah dilakukan secara efektif, hal ini didukung oleh:
- Terdapatnya prosedur pengajuan permohonan kredit yang memadai, dari mulai penyampaian data permohonan, pengumpulan informasi, analisis kredit, penyampaian memorandum kredit, pengambilan keputusan pemberian kredit, sampai pengawasan kredit untuk memastikan pemanfaatan kredit yang telah digunakan sesuai tujuan semula.
  - Dilakukannya analisis kredit dengan melakukan pemeriksaan identitas pemohon dan usahanya, menggunakan pendekatan prinsip 5C serta diterapkannya analisis aspek-aspek kredit yang terdiri dari: aspek legal atau hukum, aspek manajemen, aspek teknis, aspek pemasaran, aspek jaminan, dan aspek keuangan yang memberikan keyakinan pada pihak bank bahwa kredit yang diberikan kepada debitur benar-benar aman.
3. Penerapan analisis laporan keuangan sangat berperan dalam menunjang efektifitas penilaian permohonan kredit. Hal tersebut terlihat dari persentase jawaban kuesioner sebesar 89,10%.

## 5.2 Keterbatasan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dihadapi yaitu meliputi:

1. Mendapatkan laporan keuangan yang telah diaudit, sangatlah sulit khususnya buat perusahaan kecil-menengah, sehingga kebenaran hasil laporan keuangan menjadi terbatas.
2. Keaslian laporan keuangan yang diberikan narasumber karena nama perusahaan yang disamarkan. Karena laporan keuangan perusahaan yang mengajukan pinjaman itu menjadi rahasia bank dan nasabah.
3. Sulit mendapatkan informasi *job description* yang jelas. Karena banyak pekerjaan bukan bagiannya, jadi dikerjakan oleh bagian lain, yang sebenarnya keadaan seperti sangat berbahaya karena akan terjadi kecurangan dan dimanfaatkan oleh pihak-pihak tertentu.

## 5.3 Saran

Setelah mengadakan penelitian dan pembahasan, maka penulis mencoba memberikan saran untuk perbaikan dan peningkatan kualitas terhadap pelaksanaan analisis laporan keuangan dan pengambilan keputusan pemberian kredit di PT. Bank Rakyat Indonesia Cab. Setiabudi yang mungkin dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan, yaitu:

1. Sebaiknya pihak bank mensyaratkan bahwa laporan keuangan yang dilampirkan oleh pemohon kredit adalah laporan keuangan yang sudah diaudit oleh akuntan publik, terutama bagi perusahaan yang berbadan hukum dan permohonan kreditnya dalam jumlah besar. Hal ini dilakukan untuk

mendapatkan kepastian bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum (PABU).

2. Untuk lebih mendukung penilaian efektifitas dalam penilaian permohonan kredit, sebaiknya pihak bank melakukan pemisahan tugas antara petugas bagian penerima permohonan kredit dari debitur, petugas bagian analisis kredit dan petugas bagian pengawasan kredit, sehingga proses penilaian atas permohonan kredit akan semakin baik, serta berguna juga untuk meminimalisasi terjadinya kecurangan dalam melakukan analisis atas permohonan kredit oleh petugas bagian kredit.